

The Effect Of Intellectual Capital Disclosure And Enterprise Risk Management Disclosure On Value Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2021 Period

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Dan *Enterprise Risk Management Disclosure* Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Annisa Gustiara Darmawan^{1*}, Yenni Agustina²

Universitas Lampung^{1,2}

annisagustiarad@gmail.com¹, yenni.agustina@feb.unila.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study focuses on disclosing non-financial information in influencing the value of banking companies. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of intellectual capital disclosure and enterprise risk management disclosure on the value of banking companies. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Determination of the research sample using purposive sampling method and obtained a sample of 140 banking companies that meet predetermined criteria. Methods of data analysis in this study using multiple regression analysis to determine the relationship of independent variables in influencing the dependent variable. The study results show that intellectual capital disclosure positively and significantly affects firm value. However, enterprise risk management disclosure does not affect the value of banking companies. The results of this study imply that banking companies should continue to increase intellectual capital disclosure because intellectual capital will provide a competitive advantage for companies that disclose it. In addition, from the results of this study, it is suggested that banking companies disclose broader risk management to increase investor and stakeholder confidence because this will increase the value of banking companies.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Enterprise Risk Management Disclosure, Banking Company Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan informasi non keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh sampel sebanyak 140 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perbankan agar terus meningkatkan *intellectual capital disclosure* sebab *intellectual capital* akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang mengungkapkannya. Selain itu, dari hasil penelitian ini disarankan untuk perusahaan perbankan agar mengungkapkan manajemen risiko yang lebih luas guna meningkatkan kepercayaan investor maupun stakeholder sebab hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital Disclosure, Enterprise Risk Management Disclosure, Nilai Perusahaan Perbankan.*

1. Pendahuluan

Naik turunnya harga saham dan modal merupakan hal yang sampai saat ini menjadi pembicaraan. Perekonomian dan perbankan Indonesia saat ini sedang mengalami kelesuan. Gangguan itu disebabkan oleh kekhawatiran di seluruh dunia bahwa ekonomi yang tidak diatur menimbulkan keributan di sekitar ekonomi kota. Selain itu, setelah darurat tahun 2008 dan terungkapnya kejadian Bank Century, ekonomi di perbankan terguncang dan kepercayaan publik terhadap eksekusi keuangan agak berkurang, sehingga berdampak pada penurunan manfaat organisasi perbankan. Instabilitas saat ini mempengaruhi sektor perbankan dan perekonomian Indonesia. Kekhawatiran global bahwa dampak pasar bebas terhadap ekonomi global menyebabkan kekacauan. Selain itu, perekonomian industri perbankan sempat goyah pasca krisis 2008 dan ditemukannya insiden Bank Century. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan sedikit menurun yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan perbankan.

Pasang isurut atau kegoyahan ini terjadi karena risiko global yang memengaruhi area keuangan global juga. Rata-rata harga beredar emiten perbankan naik menjadi Rp19.136.292.184 dan Rp19.368.886.653 masing-masing pada tahun 2018 dan 2019 dari Rp18.674.295.377 pada tahun 2017. sebuah perusahaan nilai.

Nilai suatu organisasi adalah sesuatu yang menjadi fokus para pendukung keuangan sebelum imenempatkan aset mereka dalam suatu organisasi. Pendukung keuangan mempertimbangkan penghargaan organisasi karena penghargaan organisasi dapat memahami pertunjukan organisasi dan memiliki hubungan yang benar-benar nyaman dengan pasar modal (Suryani, 2017).

Nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan tingginya nilai perusahaan karena berdampak positif terhadap kepercayaan dan kepuasan *stakeholder*. Semakin tinggi harga saham dapat meningkatkan harapan *stakeholder* terhadap *return* saham yang *stakeholder* terima.

Keanehan yang terkait dengan penghargaan organisasi dikutip dari invest.kontan.co.id diliput oleh Qolbi dan diubah oleh Wahyu pada 14 April 2020. Informasi dari Otoritas Administrasi Moneter (OJK) menunjukkan bahwa mulai sekitar 3 April 2020, nilai itukar normal penawaran pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 hanya Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan nilai itukar harian rata-rata tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp9,67 triliun, jumlah tersebut telah terkoreksi sebesar 28%. Sementara itu, dengan menggunakan korelasi waktu yang sama, rata-rata volume bursa harian di BEI sepanjang 2020 turun 49% menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya mencapai 14,5 miliar saham.

Peneliti MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menambahkan, bursa dan sektor modern lainnya mencatatkan kejatuhan paling dalam akibat pandemi Covid. Infeksi yang menyebar secara internasional ini sangat mempengaruhi wilayah perdagangan dan bisnis lainnya, karena telah mengganggu komoditas dan impor. Selain itu, bisnis yang menggunakan bahan baku impor yang tidak dimurnikan juga menghadapi tekanan dari melemahnya skala pertukaran rupiah. Ke depan, Chris memprediksi nilai tukar di BEI akan tetap rendah. Karena dampak penurunan dan beberapa reksa dana bermasalah telah dihentikan oleh OJK, mungkin masih rendah (Qolbi, 2020).

Operasi bisnis perusahaan dapat dijelaskan secara rinci dalam laporan keuangan. Pendukung keuangan dapat melihat dan mendapatkan berbagai jenis data yang terkait dengan situasi moneter dalam ringkasan fiskal yang diperkenalkan oleh suatu organisasi. Sebagai landasan untuk menilai suatu perusahaan, informasi yang semata-mata bersifat finansial tidaklah cukup. Sebelum membuat keputusan investasi, investor juga harus mempertimbangkan pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan. Data eksposur non-

moneter ini dapat berupa *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, dan lain-lain.

Informasi *intellectual capital disclosure* laporan tahunan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi para pendukung keuangan dalam mengambil keputusan. Nilai modal keilmuan akan mengefektifkan pemanfaatan modal organisasi sehingga dapat memberikan insentif tambahan bagi organisasi. Investor membutuhkan informasi tentang modal intelektual perusahaan karena mengungkapkan kemampuan yang akan dimilikinya di masa depan.

Selain *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure* merupakan informasi non-finansial yang juga penting untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik dan benar. COSO (*Commitee of Sponsoring Organization*) mengumumkan *enterprise risk management* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan dimana manajemen risiko tersebut telah dirancang dan diimplementasikan pada strategi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan perusahaan.

Pentingnya pengelolaan *risk management* dan *intellectual capital* yang baik pada perusahaan sangatlah penting, mengingat banyaknya kasus *fraud* pada perusahaan di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (2020) yang bertajuk *Report to The Nations* mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan kasus *fraud* terbanyak di Asia Pasifik dengan 36 kasus penipuan dari total kasus di Asia Pasifik yang mencapai 198 kasus yang menyebabkan kerugian rata-rata 195.000 USD.

Selain itu, laporan ini menunjukkan bahwa kerugian terkait penipuan mendekati 5% dari pendapatan kotor organisasi. Ilustrasi risiko internal perusahaan yang dapat dihasilkan dari manajemen risiko perusahaan yang tidak memadai adalah fenomena penipuan. Perusahaan yang menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) akan dapat membantu dalam pengendalian aktivitas manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat merugikan bisnis.

Enterprise risk management disclosure secara lebih luas dan spesifik akan menjadi strategi untuk peningkatan nilai perusahaan, namun meskipun demikian penelitian yang dilakukan oleh (Layyinatasy Syifa, 2013) justru menunjukkan bahwa *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih tergolong rendah. Selain itu, data menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan perbankan yang tidak menerapkan dan mengungkapkan *enterprise risk management* meskipun permintaan tentang *enterprise risk management disclosure* oleh investor semakin tinggi. Kelonggaran ketentuan *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan non-keuangan menyebabkan perusahaan tersebut cenderung kurang memperhatikan kelengkapan instrumen *enterprise risk management disclosure*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017), (Supriyadi & Setyorini, 2020), (Siregar & Safitri, 2019) yang membuktikan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah & Afriyenti, 2020), (Candra & Wiratmaja, 2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *intellectual capital disclosure* dan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian (Listiani & Ariyanto, 2021), (Pratama et al., 2020), (Devi et al., 2016) mengungkapkan bahwa *enterprise risk management disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Budiartha & Putuyana, 2018), (Candra & Wiratmaja, 2020) tidak menemukan adanya pengaruh antara *enterprise risk management disclosure* dan nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dibahas oleh Spence dalam studinya yang berjudul Job Market Signaling. Spence berargumen bahwa pengirim pemilik informasi memberikan signal atau isyarat berupa informasi yang menguntungkan penerima seorang investor. Setelah itu, pihak penerima akan mengubah iperilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Spence, 1978).

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual capital disclosure adalah sejauh mana perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya, yang telah didefinisikan sebagai kumpulan aset tidak berwujud yang mendorong penciptaan nilai karena kapasitasnya untuk mendorong kinerja organisasi (Bontis, 1998).

Enterprise Risk Management Disclosure

Pengungkapan merupakan penyediaan dan penyampaian informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengungkapan memiliki tiga konsep, yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*) (Ghozali & Chariri, 2016). Enterprise risk management disclosure adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola resiko.

Nilai Perusahaan

Menurut (Islahudin, 2008), Karena nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan naik, maka nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Investor akan tertarik dengan situasi ini karena peningkatan permintaan saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin besar keuntungan bagi pemegang saham.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 140 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2017-2021 yang diperoleh dari website *idx.co.id*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberi suatu penggambaran (deskriptif) data yang bisa dilihat dari reratanya, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Tabel dibawah memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif untuk perusahaan perbankan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	140	0,33	0,79	0,52	0,075
<i>Risk Management Disclosure</i>	140	0,49	0,81	0,61	0,062
Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	140	0,29	2,72	1,04	0,234

Sumber: Data Diolah SPSS 26, (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah *Intellectual Capital Disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan perbankan adalah 0,52 atau 52 dari 67 item yang

seharusnya diungkapkan atau sebesar 52 persen. Nilai terendah item pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure* adalah sebesar 0,33 atau hanya 33 persen yang diungkapkan oleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure* tertinggi adalah sebesar 0,79 atau 79% yaitu pada PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017.

Pada variabel *Risk Management Disclosure* diketahui bahwa rata-rata jumlah *Risk Management Disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan perbankan adalah 0,61 atau 61 dari 100 item yang seharusnya diungkapkan atau sebesar 61 persen. Nilai terendah item pengungkapan *Risk Management Disclosure* adalah sebesar 0,49 atau hanya 49 persen yang diungkapkan oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai pengungkapan *Risk Management Disclosure* tertinggi adalah sebesar 0,81 atau 81% yaitu pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Pada variabel nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q* diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan *Tobin's Q* pada perusahaan perbankan adalah 1,04. Nilai perusahaan *Tobin's Q* terendah adalah sebesar 0,29 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (persero) Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai perusahaan *Tobin's Q* tertinggi adalah sebesar 2,72 yaitu pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian hipotesis diperlukan uji normalitas untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

N	140
Mean	0,0000
Std. Deviasi	0,2261
Test Statistic	0,145
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,088

Sumber: Data Diolah SPSS 26, (2022)

Dari tabel 2 diatas, hasil pengujian statistik *Kolmogrov Smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal. Standar deviasi pada hasil uji inormalitas yaitu sebesar 0,22 dan memiliki nilai *mean* sebesar 0,00.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah ada suatu korelasi dari antar variable bebas (Ghozali, 2016). Guna melakukan uji ini, diterapkan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data studi ini diklaim telah bebas multikolinieritas apabila $VIF < 10$.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Perusahaan Perbankan

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	1,012	Tidak Ada Gejala
<i>Risk Management Disclosure</i>	1,012	Tidak Ada Gejala

Sumber data: Data Diolah SPSS 26, (2023).

Berdasarkan tabel 3 diatas, dimana pada tabel 3 memiliki nilai VIF untuk *Intellectual Capital Disclosure* dan *Risk Management Disclosure* yaitu sebesar 1,012 dan $1,012 \leq 10$, maka bisa dikonklusikan bahwa terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual idimana hal ini tak sama pada tiap tiap pengamatan yang ada dalam permodelan regresi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Perusahaan Perbankan

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	0,317	Tidak Ada Gejala
<i>Risk Management Disclosure</i>	0,132	Tidak Ada Gejala

Sumber data: Data Diolah SPSS 26, (2023).

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4 menunjukkan data diatas variabel *Intellectual Capital Disclosure* dan *Risk Management Disclosure* memiliki nilai Sig. Sebesar 0,317 dan 0,132 > 0,5. Hal ini bisa dikonklusikan bahwasannya tak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan rumus analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	1.245	5.622	0.000
<i>Intellectual Capital Disclosure</i> (X ₁)	0.513	1.996	0.048
<i>Risk Management Disclosure</i> (X ₂)	-0.782	-2.494	0.014

Sumber: Output SPSS 26.0 (data diolah), 2023.

Hasil output SPSS pada model egresi yaitu memberikan nilai *beta Intellectual Capital Disclosure* i(X₁) sebesar 0,513, dan *Risk Management Disclosure* (X₂) sebesar -0,782, sehingga rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,254 + 0,513 X_1 - 0,782 X_2 + e$$

Kesimpulan dari perumpamaan diatas antara lain:

1. Koefisien β sebesar 1,254 menunjukkan bahwa jika tidak ada *Intellectual Capital Disclosure* dan *Risk Management Disclosure* maka nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q* adalah sebesar 1,254 dengan syarat variabel 0 lain dianggap konstan.
2. Koefisien β *Intellectual Capital Disclosure* sebesar 0,513 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu pada variabel *Intellectual Capital Disclosure*, nilai perusahaan perbankan dapat maksimal senilai 0,513 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien β *Risk Management Disclosure* sebesar -0,782 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu pada variabel *Risk Management Disclosure*, nilai perusahaan perbankan dapat menurun senilai 0,782 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran terkait seberapa jauh kapabilitas dari permodelan dalam menjelaskan variasi variable yang terikat. Dalam studi ini, coefisien determinasi menerapkan nilai adjusted R².

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.251 ^a	0.063	0.050	0.2277208

Sumber: Data SPSS diolah, (2022)

Dari hasil uji R², didapatkan *adjusted R²* sebesar 0,050 atau 5%. Ini memperlihatkan bahwasannya nilai perusahaan bisa dijabarkan 5% oleh variabel independen yaitu "*Intellectual Capital Disclosure* dan *Risk Management Disclosure*". Sedangkan 95,6% variasi nilai perusahaan dijabarkan oleh berbagai variable diluar variabel independen penelitian ini.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji F ialah uji pada coefisien regresion yang secara stimulan. Uji ini dilaksanakan dalam hal misinya untuk tahu determinasi keseluruhan variable independen dalam permodelan secara stimulan pada variable terikat.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a				
Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.240	4.622	0.011 ^b
	Residual	0.052		
	Total			

Sumber: Data SPSS diolah, (2022)

Berdasarkan pada tabel 7 memiliki nilai *sig.* 0,011 dimana nilai tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *Intellectual Capital Disclosure* dan *Risk Management Disclosure* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

Uji t

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur melalui *Tobin's Q*, ini ditunjukkan bersama nilai *sig.* pada variabel *Intellectual Capital Disclosure* senilai 0,048 < 0,05 serta memiliki hasil beta 0,513. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

Pengaruh *Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana *Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur melalui *Tobin's Q*, ini ditunjukkan bersama nilai *sig.* pada variabel *Risk Management Disclosure* senilai 0,014 < 0,05, namun memiliki hasil beta -0,782. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Management Disclosure* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, hal ini ditunjukkan bersama nilai *sig.* pada variabel *Intellectual Capital Disclosure* senilai 0,048 < 0,05 serta memiliki hasil beta 0,513. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal pengungkapan informasi *nonfinancial* lainnya yang juga penting adalah pengungkapan kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual (IC). IC adalah sekelompok aset pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan posisi persaingan. Informasi IC yang dipublikasikan merupakan *signal* bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. IC *disclosure* yang mengandung nilai positif akan mendorong perubahan dalam volume perdagangan saham karena investor cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki IC yang lebih, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung studi sebagaimana dijalankan oleh Metana & Meiranto, (2023) yang mengemukakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* terhadap nilai perusahaan

yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Maryati, 2017), yang juga mengungkapkan bahwasannya *Intellectual Capital Disclosure* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Tetapi sejatinya hal ini bertentangan dengan studi yang dijalankan oleh (Rivandi, 2018) yang mana bahwasannya ICD tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan bahwasannya *Risk Management Disclosure* tak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, hal ini ditunjukkan bersama nilai *sig.* pada variabel *Risk Management Disclosure* senilai 0,014 < 0,05, namun memiliki hasil beta -0,782, hal ini disebabkan karena banyaknya pengungkapan penerapan manajemen risiko sehingga membuat nilai perusahaan akan menurun, oleh sebab itu mengapa nilai beta pada *risk managemen disclosure* negatif karena pengungkapan manajemen risiko merupakan pengaruh negatif bagi nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Management Disclosure* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

Risk Management Disclosure dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. *Risk Management Disclosure* yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. *Risk Management Disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Management Disclosure* memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa di Indonesia khususnya sektor keuangan, pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan *Risk Management Disclosure* suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti DAR (*Debt To Asset Ratio*). Ketersediaan data dalam penelitian ini masih kurang, pengungkapan *Risk Management Disclosure* hanya sebatas informasi terkait pengungkapan *Risk Management Disclosure* yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, penerapan *Risk Management Disclosure* baru dapat diketahui dampaknya dalam jangka panjang, sementara periode pengamatan pada penelitian ini hanya berlangsung selama lima tahun.

Hasil studi ini berlinier dengan temuan studi sebagaimana dilaksanakan oleh (Pamungkas & Maryati, 2017) yang memberikan pernyataan bahwa *Risk Management Disclosure* tak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Tetapi temua ini bertentangan dengan temuan studi (Metana & Meiranto, 2023) yang memberikan suatu pernyataan bahwasannya *Risk Management Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai "Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Enterprise Risk Management Disclosure* Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Pengungkapan informasi *nonfinancial* lainnya yang juga penting adalah pengungkapan kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual (IC). IC adalah sekelompok aset pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan posisi persaingan. Informasi IC yang dipublikasikan merupakan *signal* bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

2. *Risk Management Disclosure* tak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, hasil tersebut dapat dilihat bahwa di Indonesia khususnya sektor keuangan, pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan *Risk Management Disclosure* suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain. Selain itu ketersediaan data dalam penelitian ini masih kurang, pengungkapan *Risk Management Disclosure* hanya sebatas informasi terkait pengungkapan *Risk Management Disclosure* yang ercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 88.
- Bontis, N. (1998). Mapping the human capital management research trends using bibliometric analysis. *9781785618161*, 36(2), 63–76.
- Budiarto, D. S., & Putuyana, A. A. (2018). Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital: Apakah Bermanfaat Bagi Perusahaan Real Estate? *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 183–193. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.3076>
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. dea N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, dan Struktur Pengelolaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(6), 561–588.
- Devi, S., Badera, D. N. G., & Budiasih, A. N. (2016). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosure Pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–28.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islahudin, N. dan. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi In *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Layyinatusy Syifa. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 286–294.
- Listiani, V., & Ariyanto, D. (2021). Pengungkapan Manajemen Risiko, Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2355. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p16>
- Metana, A. O., & Meiranto, W. (2023). *PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020)*. 12, 1–13.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan debt to aset ratio terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional*
- Pratama, B. C., Sasongko, K. M., & Innayah, M. N. (2020). Sharia Firm Value: The Role of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, and Intellectual Capital. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i1.302>

- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. *Uncertainty in Economics*.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Suryani. (2017). Faktor Keuangan dan Non-Keuangan sebagai Determinan Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 201–220.